



Kampung Wisata Harus Bersolek dan Ditata demi Menarik Kunjungan Wisatawan

TAJUK

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Kota Jogja terus bersolek dan terus berupaya mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk menggaet kunjungan wisatawan. Tak hanya pengembangan dan penataan destinasi utama yang selama ini sudah dikenal luas oleh masyarakat seperti kawasan Malloboro, Taman Pintar dan destinasi lainnya, sejumlah kampung juga terus dipermak dan dikembangkan sebagai kampung wisata dengan segala potensi yang dimiliki. Sayangnya, upaya ini belum membuahkan hasil yang maksimal. Dari 18 kampung wisata yang

sudah terbentuk di Jogja, baru 50% yang sudah konsisten menerima dan melayani kedatangan wisatawan. Padahal keberadaan dan pembentukan kampung wisata di Jogja menjadi salah satu program dalam mengangkat potensi lokal wilayah serta bentuk pemberdayaan kepada masyarakat setempat. Dinas Pariwisata Kota Jogja sebagai institusi yang bertanggung jawab di sektor ini terus mendorong konsistensi kampung wisata dalam menyelenggarakan *event* dan atraksi yang menarik agar bias menarik minat wisatawan untuk datang. Ribuan wisatawan yang selalu membanjiri Kota Jogja setiap pekan,

merupakan peluang sekaligus potensi yang sangat besar untuk pengembangan kampung wisata. Berdasarkan data, Dinas Pariwisata Kota Jogja mencatat pada periode Januari hingga Juli 2022, jumlah kunjungan wisatawan mencapai 3,9 juta. Di akhir Oktober 2022, angka kunjungan telah menyentuh 5,9 juta. Angka itu didapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap atau tingkat okupansi hotel di Kota Jogja. Pemkot Jogja menargetkan angka kunjungan hingga akhir 2022 mencapai tujuh juta wisatawan. Sejumlah program telah dilakukan Dinas Pariwisata untuk mendorong

eksistensi kampung wisata. Misalnya dengan pemilihan Mas dan Mbak Kampung Wisata serta melakukan simulasi penilaian untuk diajukan menjadi nominasi dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (AWDI) oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Ajang AWDI menjadi kesempatan bagi desa atau kampung wisata untuk tampil dan menarik minat wisatawan dalam berkunjung. Penghargaan yang digelar setiap tahun ini menetapkan 50 desa wisata terbaik se-Indonesia yang tentunya akan berdampak pada promosi wilayah itu. Kampung Wisata Rejowinangun pada 2021 menyabet juara dua

terbaik se-Indonesia. Untuk tahun ini, Disparjota Jogja menyiapkan lima kampung wisata dengan sejumlah keunggulan yang dimiliki seperti fesyen, kuliner dan budaya terus didorong untuk bisa menyusul prestasi yang telah diraih Kampung Wisata Rejowinangun. Tentu hal ini tidak mudah, terutama untuk menjaga konsistensi pengelola agar terus berkreasi demi menarik minat wisatawan. Namun dengan melihat potensi jutaan wisatawan yang selalu datang ke Kota Jogja, maka upaya menjadikan kampung wisata sebagai destinasi unggulan tidak sulit untuk dilakukan.

Untuk mewujudkan cita-cita kampung wisata sebagai destinasi unggulan, Dinas Pariwisata Kota Jogja bersama para pengelola kampung wisata harus bekerja keras membuat inovasi dan kreasi di kampung wisata. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) pengelola juga harus terus diperbaiki. Jangan sampai, wisatawan yang mulai tertarik untuk datang ke kampung wisata justru menjadi jengah lantaran ketidakprofesionalan SDM pengelola. Dengan pengelolaan yang bagus, bukan tidak mungkin jutaan wisatawan yang selalu membanjiri Malloboro dan sekitarnya, bisa ditarik masuk ke kampung wisata.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005